

ANALISIS KESULITAN BELAJAR KEGIATAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM PROSES BIMBINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Ihya Ulumuddin¹⁾, Muhammad Viqqih Vinanda²⁾, Zain Mahirul Ulum³⁾

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Ihyaamuhammad@gmail.com¹, muhammadviqqihvinanda@gmail.com², akumahirul6@gmail.com³

ABSTRACT

This article discusses the analysis of learning difficulties in literacy and numeracy activities in the tutoring process for elementary school students. Numerical literacy skills are very important for students to have because they can help them apply mathematical knowledge in real life. Based on several studies, students' numeracy literacy skills in Indonesia are still low. Therefore, tutoring activities can help improve students' numeracy literacy skills. Some of the learning difficulties faced by students in literacy and numeracy activities include difficulties in reading, writing, calculating, and analyzing quantitative information such as graphs, tables, and reasoning such as calculating the area of shapes and volumes. Therefore, a learning strategy is needed that can help students overcome these learning difficulties. Some learning strategies that can be applied in tutoring activities include learning assistance, using study modules, and implementing literacy and numeracy movements. Learning assistance can help students who have difficulty reading, conduct students who are difficult to manage, help students get out of introverted behavior, improve students' reading, writing, and arithmetic skills. The use of learning modules can help students understand learning material easily and can be accessed online. The literacy and numeracy movement can help students develop literacy and numeracy skills through fun activities. In tutoring activities, it is important to pay attention to the learning character and cognitive abilities of students. Differences in learning characters and students' cognitive abilities can affect the learning difficulties faced by students. Therefore, learning strategies are needed that can be adapted to the learning characteristics and cognitive abilities of students. In conclusion, tutoring activities can help improve students' numeracy literacy skills. Some learning strategies that can be applied in tutoring activities include learning assistance, using study modules, and implementing literacy and numeracy movements. In tutoring activities, it is important to pay attention to the learning character and cognitive abilities of students.

Keywords: Guidance, Study, Numeracy Literacy

ABSTRAK

Artikel ini membahas analisis kesulitan belajar kegiatan literasi dan numerasi dalam proses bimbingan belajar siswa sekolah dasar. Kemampuan literasi numerasi sangat penting dimiliki oleh siswa karena dapat membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam kehidupan nyata. Berdasarkan beberapa penelitian, kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Beberapa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi antara lain kesulitan membaca, menulis, menghitung, dan menganalisis informasi kuantitatif seperti grafik, tabel, Serta Penalaran seperti menghitung luas bangun dan Volume. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar tersebut. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar antara lain pendampingan belajar, penggunaan modul belajar, dan penerapan gerakan literasi dan numerasi. Pendampingan belajar dapat membantu siswa yang kesulitan membaca, mengkondusifkan peserta didik yang sulit diatur, membantu siswa keluar dari sifat introvert, melancarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Penggunaan modul belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dan dapat diakses secara online. Gerakan literasi dan numerasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan yang menyenangkan. Dalam kegiatan bimbingan belajar, penting untuk memperhatikan karakter belajar dan kemampuan kognitif siswa. Perbedaan karakter belajar dan kemampuan kognitif siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakter belajar dan kemampuan kognitif siswa. Kesimpulannya, kegiatan bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar antara lain pendampingan belajar, penggunaan modul belajar, dan penerapan gerakan literasi dan numerasi. Dalam kegiatan bimbingan belajar, penting untuk memperhatikan karakter belajar dan kemampuan kognitif siswa.

Kata Kunci: Bimbingan, Belajar, Literasi Numerasi

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 30th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap manusia karena pendidikan sebagai landasan untuk berkembangnya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kurniawan, 2015). Dalam (Mulyanto et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan seseorang.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi menjadi salah satu prioritas utama yang harus di tingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan literasi bisa di artikan dengan kemampuan baca tulis baik itu berbentuk huruf, simbol maupun angka. Menurut Abbad dalam (Yustinaningrum, 2021) literasi tidak hanya kemampuan membaca ataupun menulis, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis dan berpikir yang dibutuhkan segala sarana pembelajaran sepanjang hayat. Selain kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga menjadi prioritas yang harus dikuasai oleh setiap orang karena menjadi kemampuan yang digunakan di keseharian dalam menjalani hidup. Seperti membuat perencanaan pembelanjaan, mendirikan sebuah usaha ataupun pemberian berita yang didalamnya diperlukan kemampuan numerasi. Pada umumnya numerasi ditemukan pada pembelajaran matematika, yang mana mempelajari seputar rumusan dan angka.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019).

Menurut Sadiyah dalam (Aryani & Suryana, Nina, Maulida, 2021) literasi dan numerasi merupakan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan tujuan supaya anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar. Literasi dan numerasi merupakan hal yang sangat penting dibangun sejak dini dan diarahkan sejak dini supaya gemar berliterasi dan membuat anak menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek (Perdana & Suswandari, 2021). Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan matematika di dalam kurikulum 2013 (Ekowati et al., 2019). Salah satu cakupan matematika dalam kurikulum 2013 adalah bilangan. Komponen literasi yang dimaksud yaitu mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat (Kemdikbud, 2017). Kenyataan yang terjadi pada siswa yaitu seringkali siswa tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain secara langsung menunjukkan adanya suatu kebutuhan bahwa semua guru perlu memfasilitasi proses tersebut.

Dasar yang kuat dalam literasi dan numerasi sangat penting bagi setiap siswa sekolah dasar guna menopang kemampuan mereka untuk terlibat dalam pendidikan mencapai potensi, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan. Sedangkan literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Dantes & Handayani, 2021). Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, kemudian menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017a).

Dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sangat rendah karena adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Menurut Mulyadi dalam (Cahyono, 2019) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Menurut Usman dalam (Tusturi et al., 2017) peran guru dalam terciptanya serangkaian tingkahlaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkahlaku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang lain.

Dari uraian diatas menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan bimbingan belajar yang dijalankan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu kesulitan baca tulis dan berhitung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sari et al., 2022) kualitatif adalah jenis penelitian yang berdasar pada argumen dan tidak dapat di peroleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain kuantitatif (pengukuran). Sedangkan menurut Moleong dalam (Feny Rita Fiantika et al., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek penelitian ini adalah 3 orang siswa yaitu dua orang kelas 5 dan satu orang kelas 6 di sekitar rumah masing-masing. Kegiatan ini terlaksana selama 4 bulan yakni Maret hingga Mei 2023. Pertemuan dilakukan 6 kali di mana setiap minggu dilaksanakan sebanyak 1-2 kali pertemuan yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Pendampingan bimbingan belajar ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang disesuaikan dengan kondisi kesulitan belajar siswa.

Tahapan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penerangan dan penutupan secara lisan oleh guru didepan siswa dan di muka kelas (Savira et al., 2018). Pada tahapan ini siswa diberikan penjelasan materi yang mereka belum mengerti di sekolah. Selanjutnya tahapan diskusi. Pada tahapan diskusi ini menggunakan metode diskusi (tanya jawab). Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Moma, 2017). Siswa berdiskusi terkait materi yang sudah dijelaskan. Jika ada yang belum paham maka siswa akan mengajukan sebuah pertanyaan. Selanjutnya diakhir kegiatan siswa diberikan beberapa soal terkait materi yang sudah dibahas.

Tahapan lebih yang lebih lanjut dan paling sering dilakukan adalah proses pembelajaran menyenangkan yang dilakukan sebagai guna upaya untuk menarik ketertarikan dan minat siswa didalam melaksanakan proses bimbingan belajar hingga selesai. Keberhasilan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa SD untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat

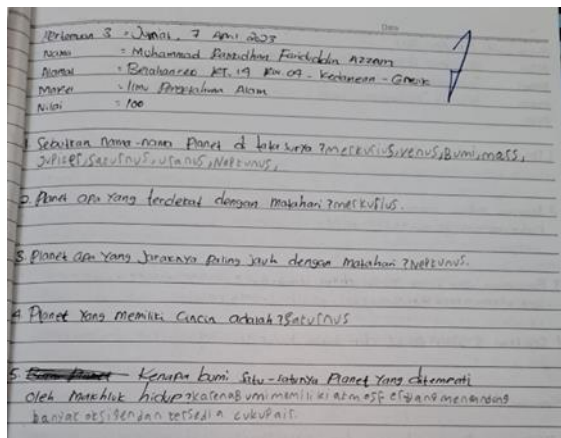
dilihat dari siswa-siswa SD yang ikut dalam pendampingan belajar.

Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa terutama dalam proses kegiatan literasi dan numerasi dimana pada saat ini level kemampuan literasi siswa berada di bawah rata rata sehingga kita memerlukan berbagai metode belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan numerasi siswa akan menurun jika kemampuan literasi masih belum dikuasai oleh siswa karena literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang berkaitan dan wajib untuk ditingkatkan oleh siswa. Karena jika kemampuan siswa memahami persoalan kurang, maka akan menyebabkan siswa menjadi tidak memahami apa yang menjadi permasalahan didalam sebuah pertanyaan, oleh karena itu literasi dan numerasi merupakan berbagai hal yang saling berkaitan dan juga hal yang wajib ditingkatkan bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik dalam meningkatkan kemampuan baca siswa yang dilakukan adalah menggunakan baca, simak, dan tulis. Siswa membaca untuk membiasakan dan menambah kosa kata yang masih belum diketahui oleh siswa. Kegiatan menyimak ini dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menulis ini siswa menulis apa yang telah ia dapat dalam menyimak penjelasan materi.

Peneliti melaksanakan bimbek salah satunya dengan mata pelajaran IPA dengan materi planet-planet di tata surya. Teknik yang dilakukan dengan baca dan jawab dalam materi yang diajarkan, peneliti menggunakan media gambar planet-planet di tata surya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

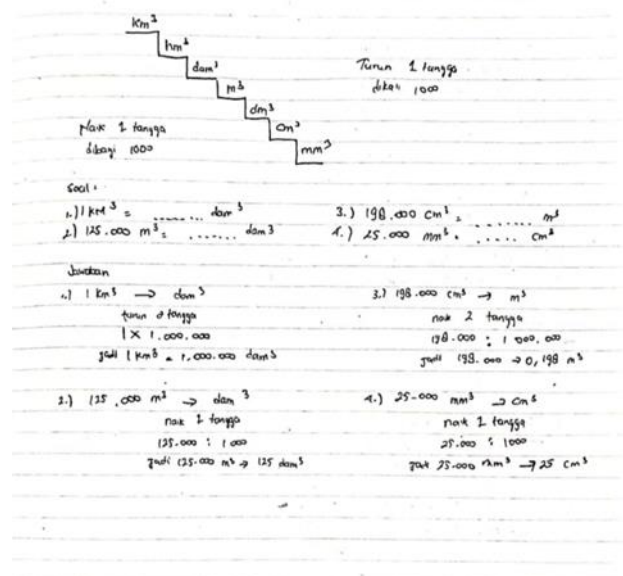


Gambar 1.1 (Soal Latihan)



Gambar 1.2 (Tata Surya)

Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa mempelajari dan menjawab soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi planet-planet di tata surya. Dalam pertemuan ini siswa masih kurang lancar dalam membaca sehingga perlu beberapa revisi dan pengarahan untuk membenahi kata yang salah diucapkan oleh siswa.



Gambar 1.3 (Tangga Satuan Volume)

Gambar 1.3 menunjukkan materi yang akan siswa pelajari yaitu hitungan antara satuan volume. Pada pertemuan ini siswa memiliki kendala masih bingung tentang naik dan turunnya satuan volume pada media gambar tangga yang terdapat diatas. Sehingga saya jelaskan lagi detailnya dari awal agar siswa mampu menyerap materi ini dari awal. Soal di gambar 1.3 tersebut sesuai yang dipelajari siswa, pada soal pertama yaitu 1 Km^3 (1 Kilo Meter Kubik)=..... Dam^3 (Deka Meter Kubik). Jadi pada materi kali ini mempelajari satuan volume kubik yang setiap naik tangga nilainya dibagi 1.000 dan sebaliknya ketika turun tangga nilainya dikali 1.000. Kembali lagi pada soal 1 Km^3 Berapa Dam^3 bisa dilihat pada gambar tangga 1.3 jarak antara Km^3 ke Dam^3 berjarak turun 2 tangga sehingga 1.000 dikali dengan 2. Yang berarti $1 \text{ Km}^3 - 1 \times 1.000.000 = 1.000.000 \text{ Dam}^3$.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor kesteren berasal dari luar peserta didik. Jenis kesulitan belajar diantaranya disleksia yaitu kesulitan membaca, disgrafia, kesulitan menulis dan diskalkulasi kesulitan berhitung.

Anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat bimbingan dan penanganan khusus. Mereka bukanlah tidak bisa belajar, hanya membutuhkan perhatian lebih serta bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Oleh sebab, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kreatifitas serta ilmu pengetahuan di dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih dan sebagainya.

Kemampuan numerasi anak akan memengaruhi learning trajectory nya. Berdasarkan analisis *learning trajectory*, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi siswa SD dalam pemecahan masalah tidak terstruktur pada materi satuan volume yaitu: siswa mampu memecahkan masalah tidak terstruktur dalam konteks kehidupan sehari-hari; siswa mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah tidak terstruktur dalam materi bilangan yaitu: kesulitan memahami soal dari segi kemampuan membaca pemahaman dan kalimat matematika; kurangnya pemahaman siswa pada materi prasyarat; Kesulitan membangun strategi penyelesaian; dan kesulitan dalam mengambil kesimpulan.

REFERENSI

- Aryani, I., & Suryana, Nina, Maulida, H. (2021). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 2(1), 1–5.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, Lu. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>
- Mulyanto, I. T., Fiantika, F. R., & Rachmadtullah, R. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sd pada penerapan model discovery learning. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 37–40.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Sari, S. A. M., Fiantika, F. R., & ... (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan kembali cerita hewan kelas II tema 7 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Nautical: Jurnal Ilmiah ...*, 1(2), 49–53. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/151>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 127–132.
- Yustinaningrum, B. (2021). *Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*. 4(2), 129–140.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Kemendikbud (2017a) ‘Materi Pendukung Literasi Numerasi’, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(9), Pp. 1–58.